

## BAB ENAM

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### **Kesimpulan**

Relasi merupakan sebuah pondasi penting dalam sebuah komunitas. Namun ia tidak muncul begitu saja. Relasi harus dibangun untuk dimulai, dibuat berfungsi, dikembangkan, dijaga agar tetap baik dan dilestarikan agar semakin berkembang dan tidak menjadi buruk. Relasi erat kaitannya dengan komunitas. Oleh karena itu, untuk memahami bagaimana relasi bekerja adalah dengan memahami bagaimana gambaran sebuah komunitas.

Persekutuan kaum muda dalam gereja juga merupakan sebuah komunitas, yang para anggotanya adalah kaum muda dari berbagai latar belakang pendidikan, budaya, gender dan latar belakang ekonomi yang berbeda. Dari berbagai latar belakang yang berbeda tersebut kaum muda dihubungkan satu dengan yang lainnya dengan tujuan dan nilai-nilai yang dibangun dalam kebersamaan. Pengalaman dalam kebersamaan tersebut merupakan ruang belajar (*learning space*) bagi individu untuk mengalami transformasi dalam komunitas di persekutuan

Relasi yang mentransformasi dalam persekutuan kaum muda di Gereja Methodist Indonesia jemaat "Getsemani" Bengkulu memainkan peran penting dalam pembentukan identitas spiritual dan sosial anggotanya. Relasi yang didasarkan pada kasih Kristus dalam persekutuan tersebut mendorong keterbukaan yang mendalam,

penerimaan yang hangat, dan saling mendukung dengan tidak menghakimi dan menyudutkan dalam komunitas kaum muda. Persekutuan, di mana di dalamnya setiap anggota dapat merasakan adanya keterbukaan untuk mengakui ketidaktahuan, ada batasan-batasan yang menjaga fokus bersama untuk mencapai tujuan, serta adanya keramahan di mana semua ide-ide aneh dan orang asing diterima dengan penuh kehangatan. Di dalam ruang belajar seperti inilah setiap orang dapat belajar bertumbuh dan mengalami transformasi kehidupan.

Relasi penuh kasih ini menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi para anggota. Hal tersebut mendorong mereka untuk bertumbuh dalam iman dan memperdalam hubungan mereka dengan Tuhan dan sesama. Melalui relasi kasih yang kuat dan mendalam, kaum muda didorong untuk mengalami pertumbuhan spiritual yang signifikan. Proses pemuridan dan bimbingan antar sesama jadi sarana utama dalam mengembangkan pemahaman iman yang lebih dalam dan komitmen yang lebih kuat kepada Kristus. Melalui bimbingan mentor yang tepat, kaum muda dapat memahami lebih dalam tentang panggilan hidup mereka dan bagaimana menjalani hidup yang sesuai dengan kehendak Tuhan.

Persekutuan yang penuh kasih juga memperkuat identitas kolektif sebagai tubuh Kristus. Ini tidak hanya membantu kaum muda merasa memiliki tempat dalam komunitas di gereja, tetapi juga memotivasi mereka untuk berkontribusi secara aktif dalam kehidupan bergereja dan bermasyarakat. Relasi yang terjalin dalam Persekutuan ini juga berdampak pada kehidupan sosial kaum muda di luar gereja. Mereka menjadi lebih mampu menjalani nilai-nilai Kristen dalam interaksi sehari-hari, baik di sekolah, keluarga, maupun dalam lingkungan yang lebih luas.

Keseluruhan relasi yang dibangun dalam Persekutuan ini tidak hanya mentransformasi individu secara pribadi tetapi juga memperkuat komunitas sebagai sebuah entitas yang solid, dinamis, dan berdaya untuk menghadapi tantangan spiritual maupun sosial di zaman modern.

Secara keseluruhan tesis ini menunjukkan bahwa relasi yang mentransformasi di dalam persekutuan kaum muda di GMI Getsemani Bengkulu, tidak hanya menjadi sarana pertumbuhan rohani, tetapi juga membentuk komunitas yang solid dan berdampak positif bagi kehidupan di dalam dan di luar lingkungan gereja.

### **Saran**

Melalui hasil penelitian ini, peneliti memberi saran kepada para pembina kaum muda di gereja agar dapat lebih mendorong terwujudnya relasi penuh kasih yang ditandai dengan adanya penerimaan dan keterbukaan yang tulus, yang memampukan kaum muda untuk mengalami transformasi iman dalam persekutuan di gereja. Selain itu peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan relasi dalam komunitas murid di gereja.